

**KOMPETENSI BELAJAR SISWA DALAM MENGANALISIS  
AYAT JURNAL PENYESUAIAN PADA MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL SEKOLAH MENENGAH  
ATAS MUHAMMADIYAH 1  
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh

**NUR HAFNI**

**10816002336**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433H/2012M**

**KOMPETENSI BELAJAR SISWA DALAM MENGANALISIS  
AYAT JURNAL PENYESUAIAN PADA MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI  
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL SEKOLAH MENENGAH  
ATAS MUHAMMADIYAH 1  
PEKANBARU**



**Oleh**

**NUR HAFNI**

**NIM. 10816002336**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433H/2012M**

## **Abstract**

### **Nurhafni (2012): Student Competence in analyzing the adjusting entries in accounting subjects class XI Department of Social Sciences Senior High School Muhammadiyah 1 Pekanbaru**

This study is only one variable is students' competence in analyzing the adjusting entries in accounting subjects in class XI subjects Social Sciences Senior High School Muhammadiyah 1 Pekanbaru. In accordance with the above title, then the purpose of this study was to determine students' competence in analyzing the adjusting entries in class XI subjects Social Sciences Senior High School Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Subjects in this study is the class XI students and teachers of social studies subjects accounting subjects. While the objects in this study is an accounting class in senior high school social studies XI Department of Muhammadiyah 1 Pekanbaru. The population in this study all subjects XI class students as much as 185 IPS. to get the data field, the authors use the techniques of observation, interviews, primary data and secondary data. While the data analysis techniques used in this study is a qualitative descriptive techniques.

Based on the authors of the data collected in the field and equipped with the analysis, it can be concluded that the competence of a class XI student majoring in social studies subjects in Senior high school Muhammadiyah Pekanbaru accounting poorly categorized by percentage of 35.83% for this range from 0% -60%

## الملخص

نورحفني (2012) : اختصاص الطالب في تحليل قيود التسوية في موضوعات المحاسبة فئة الحادي عشر قسم العلوم الاجتماعية بمدرسة الثانوية الإعدادية 1 المحمدية بيكانبارو

هذه الدراسة هو متغير واحد فقط هو اختصاص الطلاب في تحليل قيود التسوية في موضوعات المحاسبة في مواضيع الدرجة الحادي عشر بمدرسة الثانوية الإعدادية 1 المحمدية بيكانبارو. وفقا للعنوان أعلاه، ثم كان الغرض من هذه الدراسة لتحديد كفاءة الطلاب في تحليل قيود التسوية في الصف الحادي عشر مواد العلوم الاجتماعية بمدرسة الثانوية الإعدادية 1 المحمدية بيكانبارو.

المواضيع في هذه الدراسة هو طلاب الصف الحادي عشر، ومعلمي الدراسات الاجتماعية موضوعات المحاسبة الموضوعات. في حين أن الأشياء في هذه الدراسة هي فئة المحاسبة في المدرسة الثانوية الاجتماعية قسم الدراسات الحادي عشر من المحمدية 1 بيكانبارو. السكان في هذه الدراسة كافة الموضوعات طلبة الصف الحادي عشر بقدر 185 العلوم الاجتماعية للحصول على البيانات الميدانية، والكتاب استخدام تقنيات، ومراقبة البيانات والمقابلات الأولية والبيانات الثانوية. في حين أن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي التقنيات النوعية وصفي.

بناء على كتاب من البيانات التي تم جمعها في الميدان، ومجهزة للتحليل، ويمكن أن نخلص إلى أن اختصاص الطالب الحادي عشر فئة المتخصصين في موضوعات الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية بيكانبارو المحاسبة المحمدية تصنيف سيئة من قبل نسبة 35.83% لهذا النطاق من 60%-0.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL ..... iii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Batasan Masalah .....	7
3. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat .....	8

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis.....	9
1. Definisi Kompetensi Belajar siswa .....	9
2. Analisis Ayat Jurnal Penyesuaian .....	18
B. Konsep Operasional.....	27

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
C. Populasi Penelitian .....	29
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30

### BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
1. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru .....	32
2. Sumber Daya Manusia .....	35
3. Keadaan Siswa .....	39
4. Sarana dan Prasarana.....	40
5. Kurikulum .....	40
B. Penyajian Data.....	42
C. Analisis Data .....	72

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	84
	B. Saran .....	84

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Nama Kepala Sekolah yang Menjabat .....	35
TABEL IV. 2	Nama Guru Yang Mengajar .....	36
TABEL IV. 3	Nama Tenaga Administrasi Sekolah .....	38
TABEL IV. 4	Jumlah Siswa Di SMA Muhammadiyah .....	39
TABEL IV. 5	Jumlah Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	40
TABEL IV. 6	Jadwal Urutan Pelaksanaan Observasi Terhadap Kelas XI IPS 1 .....	43
TABEL IV. 7	Jadwal Urutan Pelaksanaan Observasi Terhadap Kelas XI IPS 2 .....	43
TABEL IV. 8	Jadwal Urutan Pelaksanaan Observasi Terhadap Kelas XI IPS 3 .....	43
TABEL IV. 9	Jadwal Urutan Pelaksanaan Observasi Terhadap Kelas XI IPS 4 .....	43
TABEL IV.10	Observasi Pertama .....	45
TABEL IV.11	Observasi Kedua.....	47
TABEL IV.12	Observasi Ketiga .....	49
TABEL IV.13	Observasi Pertama .....	52
TABEL IV.14	Observasi Kedua.....	54
TABEL IV.15	Observasi Ketiga .....	56
TABEL IV.16	Observasi Pertama .....	59
TABEL IV.17	Observasi Kedua.....	61
TABEL IV.18	Observasi Ketiga .....	63
TABEL IV.19	Observasi Pertama .....	66
TABEL IV.20	Observasi Kedua.....	68
TABEL IV.21	Observasi Ketiga .....	70
TABEL IV.22	Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Siswa Kelas XI IPS 1 .....	73
TABEL IV.23	Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Siswa Kelas XI IPS 2 .....	73
TABEL IV.24	Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Siswa Kelas XI IPS 3 .....	74
TABEL IV.25	Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Siswa Kelas XI IPS 4 .....	74
TABEL IV.26	Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Siswa Kelas XI IPS I, IPS II, IPS III, IPS VI .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Adanya persiapan sedini mungkin diharapkan dapat memberikan kualitas siswa yang lebih baik.

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kompetensi dalam belajar. Kompetensi siswa dalam belajar adalah kompetensi dari seorang peserta didik yang dimiliki dari apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya. Ada tiga ranah dalam kompetensi, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotorik. Contoh ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah berdasarkan pemahaman yang dimilikinya, contoh ranah efektif yaitu kemampuan siswa untuk menentukan sikap menerima atau menolak suatu objek, sedangkan contoh ranah psikomotorik yaitu kemampuan siswa untuk menganalisis ayat jurnal penyesuaian dengan baik.<sup>1</sup> Akan tetapi yang menjadi masalah adalah tidak semua siswa yang memiliki kompetensi yang sama banyak siswa yang tidak bisa akuntansi terutama dalam materi ayat jurnal penyesuaian.

---

<sup>1</sup><http://www.skripsi-tesis.com/07/01/hubungan-persepsi-siswa-terhadap-sistem-pembelajaran-dengan-kemampuan-siswa-dalam-belajar-di-smp-negri-2-tanjungsari-gunung-kidul-tahun-ajaran-20052006-pdf-doc.htm>



Menurut Martinis Yamin menyatakan, bahwa: “Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu; pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar, standar dimaksud adalah acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penelitian. Jadi standar kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Cakupan materi yang terkandung pada setiap standar kompetensi cukup luas terkait dengan konsep yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.”<sup>2</sup>

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kompetensi adalah proses pendeteksian kemampuan dasar setiap siswa untuk memudahkan terciptanya suatu tujuan secara teoretis dan praktis. Maka dengan itu kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan. Kemampuan minimal yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran.

Menurut Sardiman menyatakan bahwa: “Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya, juga belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.”<sup>3</sup> Belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar membawa suatu perubahan pada individu-individu yang melakukannya.

---

<sup>2</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2007), hal. 1

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009), hal. 20

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rana dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kompetensi belajar dibutuhkan dalam pembelajaran bagi siswa, agar siswa mampu mencapai standar pendidikan yang ditetapkan dalam sekolah. Kompetensi belajar siswa merupakan kemampuan yang dapat dilakukan siswa mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga terjadi perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran atau pengalaman belajar pada diri siswa. Kompetensi belajar siswa inilah nantinya yang akan menjadi ukuran keberhasilan dari suatu pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran tertentu, karena setiap pembelajaran masing-masing mata pelajaran memiliki standar kompetensi yang harus dicapai.

Kompetensi IPS merupakan kecakapan proses yang mereka kembangkan berdasarkan rasional bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan bidang studi yang multi disiplin yang terdiri dari beberapa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.<sup>4</sup> Salah satunya merupakan mata pelajaran akuntansi dimana mata pelajaran ini mata pelajaran IPS yang cukup sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam IPS. Tingkat SMA

---

<sup>4</sup>Dr, Hari Sudaradjat, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (bandung: CV Cipta Cakes Grafika 2004). Hal. 49

dituntut agar siswa memiliki kompetensi belajar mencapai standar yang diinginkan pada masing-masing pelajaran termasuk akuntansi. SMA sederajat dituntut mampu menganalisis dan membuat laporan keuangan setelah mendapatkan pengalaman belajar. Laporan keuangan memiliki macam-macam tahapan agar bisa menyusunnya menjadi laporan keuangan yang baik dan benar. Kebanyakan siswa merasa kesulitan pada bagian ayat jurnal yang nantinya akan menjadi neraca saldo disesuaikan. Ayat jurnal penyesuaian merupakan bagian yang penting agar dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya membuat laporan keuangan.

*Ayat jurnal penyesuaian (Memorial) adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo perkiraan-perkiraan ke saldo yang sebenarnya sampai akhir periode akuntansi, atau untuk memisahkan penghasilan atau biaya dari suatu periode dengan periode yang lain.*<sup>5</sup>Penyesuaian tidak berarti pembetulan dari kesalahan yang terjadi, karena setiap kesalahan pada komputer akuntansi dapat langsung dilakukan pada record yang diketahui salah. Penyesuaian merupakan hal yang penting pada sistem periodical sistem yang dilakukan pada saat penyusunan laporan keuangan. Perpetual sistem sesungguhnya tetap membutuhkan penyesuaian hanya saja dilakukan dalam waktu yang tidak ditentukan, sehingga banyak yang mengatakan dalam perpetual sistem tidak dibutuhkan penyesuaian.

Kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal pada mata pelajaran akuntansi diharapkan dapat tercapai oleh siswa dalam bentuk

---

<sup>5</sup><http://zulidamel.wordpress.com/2007/12/03/ayat-jurnal-penyediaan/>

kemampuannya menganalisis secara benar, sehingga penyajian dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara benar dan wajar berdasarkan standar akuntansi.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan penulis pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, penulis melihat bahwa masih ada ditemukan gejala sebagai berikut:

Masih ada sebagian siswa yang tidak mengerti membuat laporan keuangan mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Kompetensi Belajar Siswa dalam Menganalisis Ayat Jurnal Penyesuaian Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS Di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Memahami istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan, yaitu:

### **1. Kompetensi belajar siswa**

Kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, dan psikomotoriknya.<sup>6</sup> Sedangkan, belajar adalah perubahan tingkah laku atau

---

<sup>6</sup>Wina Senjaya, *pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 6

penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. juga belajar itu lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.<sup>7</sup> Jadi, yang dimaksud kompetensi belajar siswa dalam penelitian ini adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki siswa yang mempengaruhi perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku.

## 2. Menganalisis ayat jurnal penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian adalah jurnal yang diperlukan pada akhir periode akun untuk mengukur semua pendapatan biaya dalam periode tersebut.<sup>8</sup>

## 3. SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru

SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru adalah Sekolah Menengah Atas yang memiliki visi yaitu menjadikan SMA MUTU (Muhammadiyah 1) Pekanbaru menjadi Sekolah Unggul di bidang Imteq dan Iptek pada tahun 2014. SMA Muhammadiyah ini juga mempunyai misi yaitu mengembangkan minat dan semangat kemandirian yang berdasarkan IMTAQ, IPTEK, berdaya saing unggul, inovatif, dan produktif sehingga terwujudnya manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, dan percaya diri dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

---

<sup>7</sup>Sardiman, *Loc cit*, Hal 20

<sup>8</sup> Robert Libby Dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Penerbit Andi, 2007) hal. 169

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a) Kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal pada mata pelajaran akuntansi sudah maksimal.
- b) Banyak siswa yang tidak mengetahui perkiraan akun-akun pada ayat jurnal penyesuaian.
- c) Faktor-faktor yang menyebabkan kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian masih kurang.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah diatas, Maka masalah yang diteliti dibatasi yaitu: “Kompetensi Belajar Siswa dalam Menganalisis Ayat Jurnal Penyesuaian pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.”

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Bagaimana Kompetensi Belajar Siswa dalam Menganalisis Ayat Jurnal Penyesuaian pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan I Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru?”.

## **D. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan penelitian ini adalah:**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membatu para garu untuk mengetahui sejauh mana kompetensi belajar siswa. Guru dapat mengoptimalkan dalam menjelaskan materi ayat jurnal penyesuaian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan mendatangkan manfaat bagi kepala sekolah sebagai seorang supervisor, yang menjadi pengawas para majelis guru dan para siswa sehingga kompetensi siswa dalam proses kegitan belajar meningkat, yang pada akhirnya berimbas pada peningkatan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- c. Setidaknya bagi sisiwa akan mendatangkan maanfaat untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat mengenai sasaran yang diinginkan oleh beberapa pihak, baik oleh guru maupun lembaga pendidikan.
- d. Sumbangan pemikiran dari penulis dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan yang sedang ditekuni.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Defenisi Kompetensi belajar siswa

###### a. Pengertian Kompetensi

Menurut *McAshan* menyatakan bahwa: “Kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, efektif, dan psikomotoriknya. Dari pendapat diatas, maka jelas suatu kompetensi harus didukung oleh pengetahuan, sikap, dan apresiasi. Artinya, tanpa pengetahuan dan sikap tidak mungkin muncul kompetensi tertentu.”<sup>1</sup>

Menurut *Gordon* ada beberapa aspek yang harus terkandung dalam Kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu pengetahuan untuk melakukan sesuatu, misalnya akan dapat melakukan proses berfikir ilmiah untuk memecahkan suatu persoalan manakala ia memiliki pengetahuan yang memadai tentang langkah-langkah berfikir ilmiah.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya siswa hanya mungkin dapat memecahkan masalah ekonomi manakala ia memahami konsep-konsep ekonomi.
- 3) Keterampilan (*skill*), adalah suatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan. Misalnya siswa hanya mungkin dapat melakukan pengamatan tentang mikroorganisme manakala ia memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan *microscope* sebagai alat.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Ibid.* hal 6-7.



- 4) Nilai (*value*), adalah suatu stándar prilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga akan mewarnai dalam segala tindakanya. Misalnya satándar prilaku siswa dalam melaksanakan proses berfikir seperti keterbukaan, kejujuran, demokratis, kasih sayang dan lain sebagainya.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya perasaan senang atau tidang senang terhadap aturan baru; reaksi terhadap diberlakkukanya kurikulum berbasis kompetensi dan lain sebagainya.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran.

Siskandar mengemukakan, bahwa kompetensi itu adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan rumusan yang dikemukakan dalam buku stándar kurikulum nacional pendidikan keagamaan, Bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan kebiasaan-kebiasaan itu harus mampu dilaksanakan secara konsisten dan terus-menerus, serta mampu untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan, baik profesi, keahlian, maupun lainnya.<sup>2</sup>

Kompetensi dapat didefenisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang. Kompetensi dapat diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan.

---

<sup>2</sup>Dr.Dede Rosyada, *Paradigm Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:pranada media 2004). hal .48-49.

- 1) Karakteristik mendasar berarti kompetensi tersebut cukup mendalam dan bertahan lama sebagai bagian dari kepribadian seseorang sehingga dapat digunakan untuk memprediksi tingkah laku seseorang ketika berhadapan dengan berbagai situasi dan tugas.
- 2) Hubungan timbal balik artinya suatu kompetensi dapat menyebabkan atau memprediksi perubahan perilaku.
- 3) Kriteria efektif menentukan dan memprediksi apakah seseorang bekerja dengan baik atau tidak dalam ukuran yang spesifik atau standar.<sup>3</sup>

Kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembentukan kompetensi dapat menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %) sesuai dengan kompetensi dasar. Lebih lanjut proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata,

---

<sup>3</sup> Ella Yulaelawati., *Kurikulum Dan Pembelajaran Filosofi teori dan aplikasi*,(Bandung: Pakar Raya, 2004),hal.13

menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

b. Tipe-Tipe Kompetensi

Spencer menyebutkan 5 tipe kompetensi yaitu:

- 1) Motif, sesuatu yang dimiliki seseorang untuk berfikir secara konsisten atau keinginan untuk melakukan sesuatu aksi. Contoh seseorang yang mempunyai motivasi akan menentukan tantangan untuk dirinya sendiri. Kemudian bertanggung jawab untuk mencapai tantangan tersebut dan menggunakan balikan untuk memperbaikinya. Motif berkerja secara intristik atau dengan mulai sendirinya (self-starting). Motif menguasai pembawaan yang dapat memperkirakan apa yang dikerjakan seseorang dalam jangka panjang tanpa pengawasan yang ketat.
- 2) Pembawaan, karakteristik fisik yang merespon secara konsisten berbagai situasi dan informasi. Contoh reaksi terhadap waktu dan sudut pandang yang baik adalah kompetensi bawaan dari seorang pilot pesawat tempur. Kontrol emosi diri dan inisiatif merupakan respon konsistean yang lebih kompleks. Kompetensi bawaan yang dapat mengontrol emosi dan menumbuhkan inisiatif merupakan kompetensi dari seorang manajer yang berhasil.
- 3) Konsep diri, tingkah laku, nilai atau citraan ( image) seseorang. Contoh percaya diri. Seseorang yang percaya diri akan efektif pada berbagai situasi. Rasa percaya diri ini sudah menjadi bagian dari

jati dirinya, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai situasi yang berbeda.

- 4) Pengetahuan, informasi khusus yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Spencer pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks
- 5) Keterampilan, kemampuan untuk melakukan tugas secara fisik atau mental.<sup>4</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.<sup>5</sup>

c. Tujuan Belajar ada Tiga Jenis Yaitu:

- 1) Mendapatkan pengetahuan

Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

---

<sup>4</sup>Ella Yulaelawati., *Op. Cit.* hal. 255.

<sup>5</sup>Sardiman, *Loc Cit*, hal. 20

## 2) Penanaman konsep dan keterampilan.

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

## 3) Pembentukan sikap

Menumbuhkan sikap mental, prilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu.

Penjabaran teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi belajar merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki siswa yang mempengaruhi perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku melalui serangkaian kegiatan.

#### d. Faktor-Faktor Psikologis Dalam Belajar

Faktor-faktor psikologis yang dikatakan memberikan peranan penting itu, dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian, proses belajar-mengajar itu akan berhasil baik, dalam hal ini ada berbagai model klasifikasi pembagian macam-macam faktor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar. Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor psikologis itu, Yaitu:<sup>6</sup>

- 1) Motivasi, Seorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hokum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar-mengajar sulit untuk berhasil.
- 2) Konsentrasi, konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal

---

<sup>6</sup>Sardiman *Op. Cit.* hal. 39-46.

ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Didalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan, sehingga tidak terjadi “perhatian” sekedarnya.

- 3) Reaksi, kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, tidak sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi. Jadi orang yang belajar harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca indranya secara optimal.
- 4) Organisasi, belajar dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian. Hal inilah yang dapat membuat seseorang siswa menjadi mengerti atau menjadi bertambah bingung. Perbedaan belajar yang berhasil dengan kebingungan, kemungkinan besar hanyalah ide-ide dalam pikiran siswa yang belajar. Dalam hal ini dibutuhkan keterampilan mental untuk mengorganisasikan stimulus (fakta-fakta, ide-ide). Untuk membantu siswa agar cepat dapat mengorganisasikan fakta atau ide-ide dalam pikirannya, maka diperlukan perumusan tujuan yang jelas dalam belajar. Dengan demikian akan terjadi proses yang logis.

5) Pemahaman, pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar. *Comprehension* atau pemahaman, memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

6) Ulangan, lupa merupakan sesuatu yang tercela dalam belajar. Tetapi lupa adalah sifat umum manusia. Setiap orang lupa penyelidikan menunjukkan, bahwa sehari sesudah para siswa mempelajari sesuatu bahan pelajaran atau mendengarkan suatu ceramah, mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama jam pelajaran tersebut. Begitu seterusnya, semakin tidak lupa secara keseluruhan. Lupa merupakan gejala psikologis yang harus diatasi.

Sehubungan dengan kenyataan itu, untuk mengatasi kelupaan, diperlukan kegiatan “ulangan”. Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para siswa untuk mengingatnya akan semakin bertambah. Mengulangi atau memeriksa dan mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari, maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran menjadi lebih besar.



## 2. Analisis Ayat Jurnal Penyesuaian

### a. Pengertian Ayat Jurnal Penyesuaian

Menurut Soemarso, menyatakan bahwa:

“Ayat jurnal penyesuaian pada hakikatnya adalah untuk mengoreksi Akun-akun tersebut sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan, dan modal yang sebenarnya. Ada dua macam keadaan dimana jurnal penyesuaian (*adjustment*) perlu dibuat. *Pertama*, keadaan dimana suatu transaksi telah terjadi, tetapi belum dicatat dalam akun. Contoh mengenai hal ini adalah beban gaji yang disebutkan diatas. Jurnal penyesuaian yang *Kedua* menyangkut keadaan dimana suatu transaksi telah dicatat dalam suatu akun, tetapi saldonya perlu dikoreksi untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Misalnya, perlengkapan yang telah dibeli dan dicatat dalam akun aktiva. Pada akhir periode, sebagian dari perlengkapan sudah dipakai dalam kegiatan perusahaan. Dalam keadaan demikian suatu ayat jurnal penyesuaian akan membuat saldo akun aktiva mencerminkan keadaan yang sebenarnya.”<sup>7</sup>

Hal perlu ayat jurnal penyesuaian dibuat yaitu karena konsep penandingan yang wajar antara pendapatan dengan beban (Matching Concept) supaya dihasilkan laba yang wajar kemudian konsep Accrual Basic. Didalam penyusunan laporan keuangan (akuntansi keuangan) digunakan konsep Basis Akruial yaitu bahwa pendapatan dan beban telah diakui meskipun uang kas belum diterima atau dibayar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hal. 125

<sup>8</sup>Dr. Wiwin Widyawati Dkk, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Kencana Prana Group, 2006),  
hal. 93

b. Pencatatan Ayat Jurnal Penyesuaian

Pemuktahiran akun-akun pada perusahaan jasa antara lain sebagai berikut:

1) Penyusutan Aktiva Tetap

Akhir priode, aktiva tetap yang dimiliki oleh seorang perusahaan harus disusutkan, karena nilai aktiva tetap yang sesungguhnya pada tahun berjalan dibandingkan dengan nilai aktiva tetap pada tahun pembelian tidaklah sama. Perbedaan ini muncul karena kemampuan semua aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan dan jasa akan semakin menurun dari tahun ke tahun. Penurunan ini terjadi baik secara fisik maupun fungsi. Itulah mengapa nilai aktiva tetap pada neraca harus disesuaikan dengan nilai yang sesungguhnya, dilakukan dengan membuat ayat jurnal penyesuaian depresiasi (penyusutan).

Perusahaan dalam menentukan besar nilai depresiasi setiap tahunnya, perusahaan harus melakukan estimasi nilai residu dan masa mamfaat dari aktiva tetap tersebut. Nilai residu adalah perkiraan nilai yang masih tersisa bila masa manfaat aktiva tesebut telah habis. Masa manfaat adalah taksiran jangka waktu aktiva tersebut dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tersebut. Perhitungan besar beban depresiasi setiap priode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Beban Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Contoh : Pada tanggal 1 Januari 2006, perusahaan membeli mobil seharga Rp 30.000.000 dengan perkiraan masa manfaat 3 tahun. Setelah tiga tahun pemakaian, mobil tersebut ditaksir memiliki nilai residu sebesar Rp 15.000.000.

Besar depresiasi per tahun untuk mobil tersebut menggunakan metode garis lurus dapat di hitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Beban depresiasi mobil} &= \text{Rp } \frac{30.000.000 - 15.000.000}{3} \\ &= \text{Rp } 5.000.000 \end{aligned}$$

Pengakuan beban depresiasi dapat dicatat menggunakan dua metode, metode langsung dan metode tidak langsung.

Metode langsung mengurangi langsung aktiva tetap yang bersangkutan. Berikut adalah neraca penjurnalan untuk mengakui beban depresiasi menggunakan metode langsung.

Beban depresiasi mobil	Rp xxx
Mobil	Rp xxx

Menggunakan metode tidak langsung maka nilai setiap barang akan tetap setiap tahunnya. Penjurnalan untuk mengakui beban depresiasi menggunakan metode tidak langsung.

Beban depresiasi mobil	Rp xxx
Akumulasi depresiasi mobil	Rp xxx

## 2) Taksiran kerugian piutang

Piutang merupakan kewajiban pihak luar kepada perusahaan. Kemungkinan bagi pihak luar untuk tidak membayar hutangnya kepada perusahaan selalu ada. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan harus membuat akun piutang yang diperkirakan tidak dapat tertagih. Sebagai contoh, karena kondisi perekonomian memburuk, 10% dari jumlah piutang diperkirakan tidak akan tertagih. Berdasarkan perkiraan tersebut, perusahaan membuat ayat jurnal penyesuaian atas taksiran kerugian piutang.

Terdapat dua metode dalam taksiran kerugian piutang: (1) metode langsung (2) metode tidak langsung. Metode langsung mengurangi langsung piutang. Berikut adalah cara penjurnalan untuk mencatat taksiran kerugian piutang menggunakan metode langsung.

Beban kerugian piutang	Rp xxx
------------------------	--------

Piutang	Rp xxx
---------	--------

Metode langsung tidak mengurangi langsung piutang, namun membuat akun bandingan dari piutang yang bernama penyisihan kerugian piutang. Berikut adalah cara penjurnalan untuk mencatat taksiran kerugian piutang menggunakan metode tidak langsung.

Kerugian piutang	Rp xxx
------------------	--------

Penyisihan kerugian piutang	Rp xxx
-----------------------------	--------

- 3) Beban dibayar di muka, perusahaan membayarkan beban untuk beberapa bulan ke depan (misal:membayar asuransi unuk satu

tahun). Dan ada dua pendekatan dalam pencatatan ayat jurnal penyesuaian, yaitu pendekatan neraca dan pendekatan laba-rugi.

(1) Pendekatan neraca, perusahaan menggunakan pendekatan neraca maka pembayaran premi untuk beberapa priode ke depan akan dicatat sebagai beban dibayar di muka. Pada akhir periode, perusahaan melakukan penyesuaian atau pengakuan beban sebesar manfaat yang telah diperoleh perusahaan.

(2) Pendekatan laba rugi, perusahaan menggunakan pendekatan laba rugi maka pembayaran beban untuk beberapa periode ke depan akan langsung dicatat sebagai beban, bukan beban dibayar dimuka. pada akhir periode, perusahaan melakukan penyesuaian terhadap beban yang belum jatuh tempo atau belum dirasakan manfaatnya oleh perusahaan.

#### 4) Pendapatan diterima di muka

Perusahaan memperoleh pendapatan dalam bentuk uang tunai dari pelanggan untuk pendapatan atau pekerjaan yang akan dilakukan di masa depan. Bila perusahaan belum melakukan pekerjaan tersebut maka perusahaan belum boleh mencatatnya sebagai pendapatan. Namun bila perusahaan telah melakukan pekerjaan sesuai dengan yang diminta oleh pelanggan maka perusahaan boleh mengakui pendapatan tersebut.

(1) Pendekatan neraca, perusahaan menggunakan pendekatan neraca maka perusahaan akan mencatat uang yang diterima

sebagai pendapatan diterima di muka (hutang) dan akan diakui sebagai pendapatan bila perusahaan telah melakukan pekerjaan yang diminta oleh pelanggan.

(2) Pendekatan laba rugi, perusahaan menggunakan pendekatan laba rugi maka perusahaan akan langsung mencatat sebagai pendapatan. Perusahaan hanya boleh mengakui pendapatan bila perusahaan telah melakukan pekerjaannya atau pelanggan telah mendapatkan manfaat dari perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, akun pendapatan harus dikurangi dan diganti menjadi pendapatan diterima di muka (sebesar porsi pendapatan yang belum diakui).

#### 5) Pendapatan yang masih harus diterima

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan yang belum dibayar secara tunai dari pelanggan atau pihak luar, tetapi sudah diakui sebagai pendapatan untuk periode yang bersangkutan karena perusahaan telah melakukan pekerjaannya, atau pelanggan (pihak luar) telah menerima manfaat dari perusahaan.

#### 6) Beban yang masih harus dibayar

Beban yang masih harus dibayar merupakan beban yang belum dibayar secara tunai, tetapi sudah diakui sebagai beban dan kewajiban pada periode yang bersangkutan karena perusahaan telah menerima manfaat atas beban tersebut.

#### 7) Rekonsiliasi kas di bank

Rekonsiliasi kas di bank dilakukan oleh perusahaan yang memiliki simpanan di bank dalam bentuk giro. Rekonsiliasi bank dilakukan untuk menyesuaikan saldo kas menurut buku yang dicatat oleh perusahaan dengan saldo yang dicatat di bank. Perusahaan seringkali menyimpan aktiva (kas) di bank. Perbedaan tersebut antara lain karena bunga, pajak, dan pelanggan yang mengirim uang tanpa konfirmasi.<sup>9</sup>

Contoh dan penjelasan yang spesifik tentang ayat jurnal penyesuaian yang diberikan berdasarkan neraca saldo perusahaan peminjaman kaset video Suci Sukses per 31 Desember 2005 adalah sebagai berikut:

**PT SUCI SUKSES  
NERACA SALDO  
PER 31 DESEMBER 2005  
(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

<b>NO</b>	<b>AKUN</b>	<b>DEBIT</b>	<b>KREDIT</b>
101	Kas	5.000,00	
103	Asuransi Dibayar di Muka	1.200,00	
104	Sewa Dibayar di Muka	1.300,00	
105	Perlengkapan Kantor	500,00	
106	Kaset Video	8.000,00	
111	Alat-Alat Kantor	4.000,00	
112	TV dan Video	10.000,00	
113	Akumulasi Penyusutan Peral Kantor		1.000,00
201	Utang Usaha (3.000 Utang kepada Bank)		6.000,00
301	Modal Suci		10.000,00
302	Prive Suci	1.000,00	
401	Pendapatan Jasa Kaset		20.000,00
501	Beban Gaji	900,00	

<sup>9</sup>Wahyu, Adji, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007) Hal 277-293

502	Beban Telepon	350,00	
503	Beban Listrik	750,00	
504	Beban Bunga	500,00	
505	Bban Lain-lain	3.500,00	
		37.000,00	37.000,00

Data penyesuaian per 31 Desember 2005:

1. Pada tanggal 1 januari 2005, dibayar sewa gedung senilai Rp 1.300.00 untuk masa 5 tahun
2. Tahun ini atas alat-alat kantor dihapuskan Rp 200.000
3. Penyusutan TV dan Video untuk tahun ini adalah Rp 1.000.000
4. Gaji yang masih harus dibayar adalah sebesar Rp 200.000
5. Biaya listrik bulan desember 2005 adalah sebesar Rp 250.000. baru akan dibayar pada bulan januari 2006

<b>NO</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>DEBIT</b>	<b>KREDIT</b>
1	Beban Sewa	260.000.	
	Sewa Dibayar di Muka		260.000.
2	Beban Penyusutan Alat-alat Kantor	200.000.	
	Akumulasi penyusutan Alat-alat Kantor		200.000.
3	Beban Penyusutan TV dan Video	1.000.000.	
	Akumulasi Penyusutan tv dan Video		1.000.000
4	Beban Gaji	200.000.	
	Utang Gaji		200.000.
5	Beban Listrik	250.000.	
	Utang Listrik		250.000.

Ayat Jurnal Penyesuaian untuk PT suci sukses per tanggal 31 desember 2005:



**PT SUCI SUKSES**  
**NERACA SALDO DISESUAIKAN**  
**PER 31 DESEMBER 2005**

<b>NO</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>DEBIT</b>	<b>KREDIT</b>
	Kas	5.000,00	
	Asuransi Dibayar di Muka	1.200,00	
	Sewa Dibayar di Muka	1.5600,00	
	Perlengkapan Kantor	500,00	
	Kaset video	8.000,00	
	Alat-alat kantor	4.000,00	
	Tv dan video	10.000,00	
	Ak penyusutan TV dan kantor		1.000,00
	Akumulasi Penyusutan Peral Kantor		1.200,00
	Utang listrik		250,00
	Utang gaji		200,00
	Utang Usaha (3000 Utang kepada Bank		6.000,00
	Modal Suci		10.000,00
	Prive Suci	1.000,00	
	Pendapatan Jasa Keset		20.000,00
	Beban Gaji	1.100,00	
	Baban Telepon	350,00	
	Beban Listrik	1.000,00	
	Beban Bunga	500,00	
	Beban Lain-lain	3.500,00	
	Beban sewa	260,00	
	Beban penyusutan alat2 kantor	200,00	
	Beban penyusutan TV dan Vedeo	1.000,00	
		<b>38.910,00</b>	<b>38.910,00</b>

Neraca saldo yang lain disusun berdasarkan akun-akun buku besar. Neraca ini disebut dengan neraca saldo disesuaikan (adjusted trial balance). Tujuannya adalah membuktikan kesamaan saldo total debit dan saldo total kredit di buku besar setelah seluruh jurnal penyesuaian dibuat. Akun-akun yang terdapat di neraca saldo disesuaikan berisikan seluruh data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan.

## **B. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

Kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal pada mata pelajaran akuntansi diharapkan dapat tercapai oleh siswa dalam bentuk kemampuannya menganalisis secara benar, sehingga penyajian dalam laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan secara benar dan wajar berdasarkan standar akuntansi. Adapun indikator kompetensi belajar adalah dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki Pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian.
2. Siswa memahami akun-akun dalam ayat jurnal penyesuaian.
3. Siswa memiliki keterampilan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian.

4. Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti
6. Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.
7. Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian.
8. Siswa memiliki motivasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian.
9. Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.
10. Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan membuat ayat jurnal penyesuaian.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 23 April sampai 5 Mei yang diperkirakan memakan waktu 2 minggu berlokasi di SMA Muhamadiyah 1 Pekanbaru.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Muhamadiyah Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah kompetensi belajar siswa kelas XI jurusan IPS dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi di SMA Muhammadiyah Pekanbaru.

##### **C. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPS berjumlah 185 Sedangkan jumlah populasi pada guru berjumlah 1 orang di SMA Muhamadiyah Pekanbaru.

##### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari nara sumber utama penelitian, dalam hal ini dilakukan dengan:

- 1) Observasi, yaitu pengamatan langsung ke lapangan, pengumpulan, dan pencatatan tentang proses belajar mengajar kelas XI jurusan IPS di SMA Muhammadiyah Pekanbaru dengan memperhatikan gejala-gejala permasalahan yang ada.
  - 2) Wawancara yaitu dengan penulis menanyakan langsung kepada guru mata pelajaran tentang bagaimana kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian.
- b. Data skunder yaitu data yang diperoleh untuk melengkapi data primer, seperti kepustakaan dan dokumentasi atau arsip dengan melihat hal-hal yang mendukung penelitian yang berkenaan dengan sekolah serta wawancara tentang keadaan lokasi penelitian pihak sekolah dan guru, seperti sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui kompetensi belajar siswa kelas dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran Akuntansi XI Jurusan IPS di SMA Muhammadiyah 1 dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan presentase. Caranya apabila semua data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh presentase.

Rumus yang dipakai untuk mencari persentase tersebut adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).<sup>1</sup>

Setelah data yang telah dipersentasikan dan direkapitulasikan kemudian diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/ sangat tinggi
- b. 61% -80% dikategorikan baik/ tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik/ sedang
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0%- 20% dikategorikan tidak baik/ rendah<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 43

<sup>2</sup> R iduwan, *Sekala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 15

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru**

SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru didirikan pada tanggal 01 Januari tahun 1978 dengan jumlah siswa awal 15 orang, dan pada tahun 1980 untuk pertama kalinya SMA MUHAMMADIYAH 1 melepas siswanya mengikuti ujian Nasional sebanyak 10 orang dan Lulus Ujian Nasional 8 orang. adapun sekolah pembinaan SMA Negeri 2 Pekanbaru. Pada tahun 1982 SMA Muhammadiyah 1 melaksanakan Ujian Nasional sendiri di bawah pengawas, dan pada tahun 1983 SMA Muhammadiyah 1 telah melaksanakan ujian Nasional.

SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru berada di kota pekanbaru, tepatnya di kelurahan kampung tengah, Kecamatan Sukajadi. sekolah ini berdiri tahun 1978, yang pada awal berdirinya SMA Muhammadiyah merupakan perubahan status dari sekolah Tehnik (ST) menjadi Sekolah Mengah Atas (SMA), berkembang dengan pesat berkat peran masyarakat, orang tua/ wali murid dan jajaran Majelis Guru.

Lokasi yang mudah diakses, karena berada di jalur transfortasi umum yang mudah di akses dari semua penjuru kota Pekanbaru, menjadikan sekolah ini sebagai sekolah swasta yang berbasis islam yang diperhitungkan dan tidak bisa dipandang sebelah mata. Hal ini dibuktikan

dari animo masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan untuk memasukan anaknya bersekolah di SMA Muhammadiyah.

Sekarang SMA Muhammadiyah memiliki 25 RKB dengan jumlah siswa 995 siswa dengan jumlah guru 64 orang dibantu beberapa tenaga laporan yang selalu siap membantu siswa pada kegiatan labor IPA, juga tenaga Tata Usaha berjumlah 12 orang yang selalu memberi pelayanan kepada pengguna jasa sekolah.

Pada usia yang telah mencapai 32 tahun usia berdirinya SMA Muhammadiyah, telah meluluskan alumninya  $\pm$  6.400 orang yang tersebar pada seluruh sektor pekerjaan, baik sektor formal, non formal, pemerintah dan swasta. Gambaran ini menjadi indikator bahwa lulusan SMA Muhammadiyah, disamping siap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi juga siap untuk terjun ke dunia kerja dan kembali ke masyarakat.

#### Visi dan Misi dari SMA MUHAMMADIYAH 1

Menjadi SMA MUTU (Muhammadiyah 1) Pekanbaru menjadi sekolah Unggul di bidang Imtaq dan Iptek pada tahun 2014.

Untuk mewujudkan, sekolah menentukan langkah-langkah strategis dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a) Unggul dalam pelajaran agama islam
- b) Unggul dalam ujian Nasional
- c) Unggul dalam UMPTN
- d) Unggul dalam olimpiade sains dan teknologi
- e) Unggul dalam pelaksanaan disiplin dan kepedulian sosial



f) Unggul dalam bahasa inggris dan bahasa arab

g) Warga sekolah sejahtera.

#### Misi SMA MUTU (MUHAMMADIYAH 1) PEKANBARU

Mengembangkan minat semangat kemandirian berdasarkan Imtaq, Iptek, berdaya saing unggul, inovatif, kreatif dan produktif sehingga terwujudnya manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, dan percaya diri.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut ditetapkan beberapa garis kebijakan yang lebih operasional antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru
2. Melaksanakan KBM yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal
3. Pengalaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan warga sekolah
4. Menata Administrasi, meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa
5. Memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang menjadi ujian nasional.
6. Memaksimalkan penggunaan laboratorium (Lab.IPA, Agama, Komputer dan Bahasa).
7. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha
8. Mengoptimalkan peran wali kelas, guru BP dan pembimbing terhadap siswa sehingga siswa menemukan bakat dan kemampuan dirinya untuk berkembang
9. Melengkapi dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.

## **2. Sumber Daya Manusia**

**a. Pimpinan**

**TABEL IV.1  
NAMA KEPALA SEKOLAH YANG MENJABAT**

<b>NAMA</b>	<b>PERIODE TUGAS</b>
1.Drs.H.Effendi Syukur	Tahun 1978 s/d 1987
2.Drs.H.Basrijal	Tahun 1988 s/d 2000
3.Drs.Emisumardi	Tahun 2000 s/d 2001
4.Drs.Saadnur,MM	Tahun 2001 s/d 2010
5.Defi Warman,M.Pd	Tahun 2010 s/d 2014

Dilihat dari segi kepemimpinannya Bapak Defi Warman M,Pd adalah kepala sekolah yang enerjik, disiplin, karismatik, dan selalu berusaha terus menerus memajukan pendidikan. Hal ini terlihat dari usahanya yang berupaya mengembangkan jalinan kerjasama baik dalam daerah maupun luar daerah pekanbaru untuk tetap eksis sebagai Rencana Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan mampu bersaing nantinya baik nasional maupun internasional program tahun 2014. Berusaha terus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru serta berusaha meningkatkan kualitas tenaga pengajar dengan perangkat-perangkat pembelajaran yang lengkap serta pengayaan terhapa IT untuk dapat berskala internasional dengan berbagai fasilitas pembelajaran yang tersedia dan lengkap.

**b. Tenaga Pengajar**

**TABEL IV. 2  
NAMA GURU YANG MENGAJAR**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Bidang studi</b>	<b>Jabatan</b>
1	Defi Warman M, Pd	TIK	Kepala Sekolah
2	Hanafi, M.Pd	Kimia	Waka kurikulum
3	Drs. Raja Rustam Afandi, S.Kom.	TIK	Waka Sarana Dan Prasarana
4	Yosse Yuliza, S.Pd	Akuntansi	Waka Humas
5	Drs. Damuri	B. Arab	Waka ISMUBA
6	Drs. H. Saadanur. M.M	PAI	GTY
7	Dra. Isniar Uska	PAI	GTY
8	Drs. Khaidir	PAI	GTY
9	Dra. Yuniarni	BK	GTY
10.	Sri Hayati, S.Pd	Biologi	GTY
11.	Sarifa, S.A.g	PAI	GTY
12.	Yellita, S.Pd	PKN	GTY
13.	Edi rianti, M.Si	Fisika	GTY
14.	Gusmarlini, S.Pd	Biologi	GTY
15.	Zulbaidah, S.Pd	Kimia	GTY
16.	Dra Eva Susanti	PKN	GTY
17.	Nurhayati, S.Pd	B.Ingggris	GTY
18.	Drs.Bachtiar Effendi	Matematika	GTY
19.	Rosmiati, S.Pd	PAI	GTY
20.	Indrayani, Amd.	B.Ingggris	GTY
21.	Dra. Hj Farida Mariani	PKN	GTY
22.	Reni Susanti, S.Pd.	Sejarah	GTY
23.	Yulistati, S.Ag	PAI	GTY
24.	Ridza, S.Pd	Mulok	GTY
25.	Zulfan, S.Ag	Penjas	GTY
26.	Ahmad Yani, B.Eng	B.Ingggris	GTY
27.	Yusnaini, S.Pd	B.Indonesia	GTY
28.	Rika Sandra, S.Sos	Sejarah	GTY
29.	Dra. Hj. Heppy	Sosiologi	PNS
30	Dra. Yulinar	B.Indonesia	PNS
31	Dra. Sri Hartati	Biologi	PNS
32	Drs. Emi Sumardi	PKN	PNS
33	Rosnelmi, S.Pd	Matematika	PNS
34	Mawarli, S.Pd	BK	PNS
35	Dra. Hasna Wati, HS	B.Ingggris	PNS
36	Raziah, S.Pd	Matematika	PNS
37	Yuli Hatimi, B.A	BK	PNS

38	Zulfa, S.Pd	Kimia	GKP
39	Nuryusnim S.Sos	Sosiologi	GKP
40	Mila Karwinda, S.Pd	Ekonomi	GKP
41	Yuli Efrina, S.Pdi	B.Ingggris	GKP
42	Drs. Arfendi	PKN	Guru Honor
43	Zaki Arief, Lc	B.Arab	Guru Honor
44	Dra Hj. Maiyar Kasry	KMD	Guru Honor
45	Rika Puspita Sari, S.Pd	B.Indonesia	Guru Honor
46	Baisan, S.SI	Fisika	Guru Honor
47	Tri Indah Wiranti S.Kom	TIK	Guru Honor
48	Decky Saputra, S.Pd	Penjas	Guru Honor
49	Hazairin, ST	Fisika	Guru Honor
50	Tri Sepnita, Amd. Sn	Seni	Guru Honor
51	Dayena, SE	Ekonomi	Guru Honor
52	Diana Wulansari, S.Pd	Geografi	Guru Honor
53	Nazlil Huda, S.Pd	B.Ingggris	Guru Honor
54	Nanda Eka Saputra, S.Pd	Geografi	Guru Honor
55	Zuhaidah, S.KOM	TIK	Guru Honor
56	Betti Febrianty, S.Pd	Matematika	Guru Honor
57	Nia Agustina	Mulok	Guru Honor
58	Hidayati, S.Pd	B.Arab	Guru Honor
59	Rahmat Hariananto, S.Pd	Penjas	Guru Honor
60	Mira Febri Yanti, S.Pd	B.Indonesia	Guru Honor
61	Sri Sukma. H	Fisika	Guru Honor
62	Ridwan	Kesenian	Guru Honor
63	Putri Indah Harini	B. Ingggris	Guru Honor
64	Muksin Efendi. P	Penjas	Guru Honor

**c. Tenaga Administrasi**

**TABEL IV. 3  
NAMA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH**

No	Nama	Jabatan
1	Eva indrawati Se.AK	Kepala TU
2	Rachmi zainona AMD	Bendahara
3	H.ARNIs sarani	TU
4	Hendriyanto	TU
5	Anamis	TU
6	Sri muliyani	TU
7	Vebiyanti murdeli	TU
8	Rizo wirman hidayat	TU
9	Isdarita	TU
10	Kasneri	
11	Suripno	
12	Darsono	

**d. Perpustakaan**

- a) Merencanakan pengadaan buku / bahan pustaka media elektronik.
- b) Mengurus perpustakaan.
- c) Merencanakan pengembangan perpustakaan.
- d) Memelihara dan memperbaiki buku-buku / bahan pustaka dan media elektronik.
- e) Menginterisasi dan mengadministrasikan buku-buku/bahan pustaka.
- f) Menyimpan buku-buku perpustakaan / media elektronik.
- g) Menyusun tata tertib perpustakaan.
- h) Menyusun program pelaksanaan secara berkala.

**e. Laboran**

- a) Merencanakan pengadaan alat dan bahan laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer.

- b) Mengkoordinasikan jadwal dan tata tertib pendayagunaan pemanfaatan laboratorium.
- c) Melaksanakan kegiatan praktikum
- d) Menyusun dan mengkoordinasikan program tugas setiap penanggung jawab pengelola laboratorium dan media belajar.
- e) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium.
- f) Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium.
- g) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

### 3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat di pisahkan satu dengan lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa menurut data statistik tahun ajaran 2011/2012.

**TABEL IV. 4**  
**JUMLAH SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH**

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X	183	193	376
XI-IPA	51	101	152
XI-IPS	99	86	185
XII-IPA	43	87	130
XII-IPS	79	80	159
<b>JUMLAH</b>	<b>455</b>	<b>547</b>	<b>1002</b>

#### 4. Sarana dan Prasarana

**TABEL IV. 5**  
**JUMLAH SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**

No	Jenis ruangan	Jumlah	Baik	Rusak
1	Kelas	21	21	Tidak ada
2	Laboratorium	-	-	-
	a. Fisika	1	1	-
	b. Biologi	1	1	-
	c. Kimia	1	1	-
	d. Computer	1	1	-
	e. Bahasa	1	1	-
3	Perpustakaan	1	1	-
4	Keterampilan	-	-	-
5	Kesenian	-	-	-
6	Olahraga	1	1	-
7	Musholla	1	1	-
8	Stensil/arsip	1	1	-
9	Kepala sekolah	1	1	-
10	Wakil kepala sekolah	1	1	-
11	Guru	1	1	-
12	Osis/PM	1	1	-

#### 5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran peserta serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikan sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik, untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.

Tujuan panduan penyusunan KTSP ini untuk menjadi acuan bagi satuan pendidikan SMA MUHAMMADIYAH 1 Pekanbaru dalam penyusunan dan pengembangan dilakukan oleh pihak sekolah bersama yang berpedoman pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi serta panduan dari BSNP, kurikulum dikembangkan berdasarkan.

- a. Kurikulum dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat daerah dan Nasional
- b. Mampu memberikan pengetahuan keperguruan yang lebih tinggi
- c. Kurikulum dapat mempersiapkan peserta didik dalam kompetensi dunia kerja
- d. Kurikulum dilaksanakan kepada peserta didikan siap pakai dalam skala Regional dan Nasional.

Penyusunan KTSP dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia
- b) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- c) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- d) Tuntunan pembangunan daerah dan nasional
- e) Tuntunan dunia kerja
- f) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- g) Agama
- h) Dinamika perkembangan global
- i) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan



- j) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- k) Kesejahteraan jender
- l) Karakteristik satuan pendidikan

Muatan dari kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru meliputi:

- a. Mata Pelajaran
- b. Muatan Lokal
- c. Kegiatan Pengembangan Diri
- d. Pengaturan Beban Belajar
- e. Ketuntasan Belajar
- f. Penetapan SKBM/KKM/TPK
- g. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan
- h. Criteria penjurusan
- i. Penilaian
- j. Mutasi peserta Didik dan PPDB
- k. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global.

## **B. Penyajian Data**

Bab ini disajikan data-data yang diperoleh melalui observasi yang penulis lakukan siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 yang berjumlah 185 orang. Dan observasi ini penulis lakukan sebanyak 12 kali. Dengan demikian masing-masing kelas diobservasi sebanyak 3 kali. Observasi dilakukan terhitung sejak tanggal 23 April sampai 5 Mei 2012. Dengan demikian untuk lebih jelasnya penulis lakukan yaitu dengan

menggunakan jadwal urutan pelaksanaan obserpasi terhadap siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL IV. 6**  
**JADWAL URUTAN PELAKSANAAN OBSERVASI**  
**TERHADAP KELAS XI IPS 1**

<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Obsevasi Ke</b>	<b>Kelas</b>
Rabu / 25-04-2012	1(7.15-9.45)	I	XI IPS 1
Jum'at/ 27-04-2012	2(9.45-11.45)	II	XI IPS 1
Rabu/ 2 -05-2012	1(7.15-9.45)	III	XI IPS 1

**TABEL IV. 7**  
**JADWAL URUTAN PELAKSANAAN OBSERVASI**  
**TERHADAP KELAS XI IPS 2**

<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Obsevasi Ke</b>	<b>Kelas</b>
Selasa / 24-04-2012	1(7.15-9.45)	I	XI IPS 2
Kamis 26-04-2012	2(9.45-11.45)	II	XI IPS 2
Selasa / 1 -05-2012	1(7.15-9.45)	III	XI IPS 2

**TABEL IV. 8**  
**JADWAL URUTAN PELAKSANAAN OBSERVASI**  
**TERHADAP KELAS XI IPS 3**

<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Obsevasi Ke</b>	<b>Kelas</b>
Rabu / 25-04-2012	2(10.15-11.55)	I	XI IPS 3
Jum'at/ 27-04-2012	1(7.15-9.45)	II	XI IPS 3
Rabu/ 2 -05-2012	2(10.15-11.55)	III	XI IPS 3

**TABEL IV. 9**  
**JADWAL URUTAN PELAKSANAAN OBSERVASI**  
**TERHADAP KELAS XI IPS 4**

<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Jam Ke</b>	<b>Obsevasi Ke</b>	<b>Kelas</b>
Selasa / 24-04-2012	2(9.45-11.45)	I	XI IPS 4
Kamis 26-04-2012	1(7.15-9.45)	II	XI IPS 4
Selasa / 1 -05-2012	2(9.45-11.45)	III	XI IPS 4

Jadwal pelaksanaan obserfasi diatas penulis melakukan observasi terhadap siswa kelas XI IPS 1,XI IPS 2,XI IPS 3 dan XI IPS 4 di lapangan ketika siswa belajar tentang materi ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi. Sehingga kita dapat mengetahui sejauh mana kompetensi siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian.

Bab ini menyajikan data-data tentang hasil sejauh mana kompetensi siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan IPS. Mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, data primer dan data skunder untuk mendapatkan data dilapangan. Observasi penulis lakukan pada siswa kelas XI jurusan IPS sebanyak 12 kali, dimana siswa kelas XI jurusan IPS yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 185 dan setiap kelas 3 kali diobservasi. Teknik ini menggunakan format observasi yang memuat data alternative jawaban **“Ya”** yang menunjukkan siswa memiliki kompetensi belajar dengan baik dan alternatif jawaban **“Tidak”** yang menunjukkan kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayar jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi tidak baik.

Data tentang kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan IPS, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui observasi diperoleh data sebagai berikut:

**TABEL IV.10****OBSERVASI PERTAMA**

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : XI IPS 1  
Hari/Tanggal : Rabu / 25-04-2012  
Jam : 2(10.15-11.55)

No	Aspek Yang Diamati	Aternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian		X
2	Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian		X
3	Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
4	Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
5	Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti		
6	Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru		X
7	Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
8	Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian		X
9	Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.		X
10	Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
	Jumlah	3	7

Observasi pertama diatas, **siswa kelas XI IPS 1** menjawab “Ya” sebanyak 3 (30) % dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yakni : 1) Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti, 3) Siswa memberikan

tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian. Sedangkan 7 (70)% **Siswa kelas XI IPS 1** yang memberikan jawaban “**Tidak**” diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni: 1) Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian 2) Siswa memahami akun-akun dalam ayat jurnal penyesuaian 3) Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian 4) Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru 5) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian 6) Siswa memiliki motivasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian 7) Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.

Hasil observasi pertama diatas dapat dikatakan bahwa 7 (70)% dari 10 aspek yang diamati, siswa tidak memiliki kompetensi belajar dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian, sedangkan siswa yang memiliki kompetensi belajar yang baik hanya 3 (30%) dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah pekanbaru**. Pada observasi pertama dikategorikan kurang baik. Namun apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel observasi yang kedua berikut ini.

**TABEL IV.11****OBSERVASI KEDUA**

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : XI IPS 1  
Hari/Tanggal : Jum'at/ 27-04-2012  
Jam : 2(9.45-11.45)

No	Aspek Yang Diamati	Aternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian		X
2	Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian	√	
3	Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
4	Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
5	Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti		X
6	Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru		X
7	Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
8	Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian		X
9	Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.		X
10	Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
	Jumlah	2	8

Observasi kedua di atas, jelaslah **siswa kelas XI IPS 1** menjawab “Ya” sebanyak 2 (20%) dari 10 aspek Yang dijadikan ukuran, yakni: 1) Siswa memahai akun–akun dalam ayat jurnal penyesuaian 2) Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian. Sedangkan 8 (80%) **siswa kelas XIIPS I** yang memberikan

jawaban “**Tidak**” diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni: 1) Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian 2) Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian 3) Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian 4) Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti 5) Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru 6) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian 7) Siswa memiliki motivasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian 8). Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.

Hasil observasi pertama diatas dapat dikatakan bahwa 8 (80%) dari 10 aspek yang diamati, ternyata kompetensi belajar siswa yang baik hanya 2 (20%) siswa yang memiliki kompetensi belajar yang baik dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **siswa kelas XI IPS I SMA Muhammadiyah pekanbaru**. Pada observasi kedua dikategorikan kurang baik. Namun apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel observasi yang ketiga berikut ini.

**TABEL IV.12****OBSERVASI KETIGA**

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : XI IPS I  
Hari/Tanggal: Rabu/ 2 -05-2012  
Jam : 1(7.15-9.45)

No	Aspek Yang Diamati	Aternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian		X
2	Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian		X
3	Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
4	Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
5	Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti		
6	Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru		X
7	Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
8	Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian		X
9	Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.	√	X
10	Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
	Jumlah	4	6

Observasi ketiga diatas, jelaslah **siswa kelas XI IPS I** menjawab

“**Ya**” sebanyak 4 (40) % dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yankni : 1)

Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa selalu

bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti, 3) Siswa

memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal



penyesuaian) Siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan semangat dalam mengerjakan tugas. sedangkan 6 (60)% **siswa kelas XI IPS I** yang memberikan jawaban “**Tidak**” diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni: 1) Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa memahami akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 4) Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru, 5) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 6) Siswa memiliki motivasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian, 7) Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.

Hasil observasi pertama diatas dapat dikatakan bahwa 6 (60)% dari 10 aspek yang diamati, ternyata kompetensi belajar siswa yang baik hanya 4 (40%) siswa yang memiliki kompetensi belajar yang baik dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **siswa kelas XI IPS 1** SMA Muhammadiyah pekanbaru. Pada observasi ketiga dikategorikan kurang baik.

Hasil ini dikuatkan dengan wawancara penulis pada guru ekonomi kelas XI IPS Mila Karwinda, S.pd pada tanggal 24 april 2012 di SMA Muhammadiyah I pekanbaru sebagai berikut:

1. Apakah ibu mengalami hambatan dalam menyampaikan materi ayat jurnal penyesuaian?

Jawaban:

Ya, karena ketika saya menyampaikan materi ayat jurnal penyesuaian ini banyaknya siswa yang ribut, main-main ketika belajar, dan ada yang tidak mengerjakan tugas yang sudah saya berikan. Padahal materi ayat jurnal penyesuaian ini membutuhkan analisa dan pemahaman agar tidak salah dalam menentukan akun-akunnya.

2. Bagaimana menurut ibu kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi XI IPS?

Jawaban: kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian kurang karna setelah saya adakan ulangan masih banyak siswa masih banyak siswa yang remedial atau tidak tuntas.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi belajar **siswa XI IPS I** dapat dinyatakan kurang baik. Berdasarkan hal demikian, jelaslah bahwa kompetensi belajar dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **kelas XI IPS I SMA Muhammadiyah I Pekanbaru** dapat dikategorikan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya aspek-aspek kompetensi tidak ada pada siswa.

**TABEL IV.13****OBSERVASI PERTAMA**

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : XI IPS II  
Hari/Tanggal : Selasa / 24-04-2012  
Jam : 1(7.15-9.45)

No	Aspek Yang Diamati	Aternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian	√	
2	Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian		X
3	Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
4	Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
5	Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti		X
6	Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru		X
7	Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
8	Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian		X
9	Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.	√	
10	Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
	Jumlah	4	6

Observasi pertama diatas, jelaslah **siswa kelas XI IPS II** menjawab

“Ya” sebanyak 4 (40) % dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yankni :

1)Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian,

2)siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa tidak

menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan

guru, 4) Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian 6 (60)% **siswa kelas XI IPS 2** yang memberikan jawaban **“Tidak”** diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni: 1) Siswa memahami akun-akun dalam ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru, 4) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 5) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 6) Siswa memiliki motivasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian.

Hasil observasi pertama diatas dapat dikatakan bahwa 6 (60)% dari 10 aspek yang diamati, ternyata kompetensi belajar siswa yang baik hanya 4 (40%) siswa yang memiliki kompetensi belajar yang baik dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **“siswa kelas XI IPS 2”** SMA Muhammadiyah I pekanbaru. Pada observasi pertama dikategorikan kurang baik. Namun apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel observasi yang kedua berikut ini.

**TABEL IV.14****OBSERVASI KEDUA**

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : XI IPS 2  
Hari/Tanggal : Kamis 26-04-2012  
Jam : 2(9.45-11.45)

No	Aspek Yang Diamati	Aternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian	√	
2	Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian	√	
3	Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
4	Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
5	Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti		X
6	Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru		X
7	Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
8	Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian		X
9	Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.		X
10	Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
	Jumlah	3	7

Observasi kedua di atas, jelaslah **siswa kelas XI IPS 2** menjawab “Ya” sebanyak 3 (30%) dari 10 aspek Yang dijadikan ukuran, yakni: 1) Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa memahai akun–akun dalam ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal

penyesuaian. Sedangkan 3(70%) **siswa kelas XIIPS 2** yang memberikan jawaban “**Tidak**” diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni:

- 1) Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian,
- 2) Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti, 4) Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru, 5) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 6) Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian, 7) Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.

Hasil observasi pertama diatas dapat dikatakan bahwa 7 (70%) dari 10 aspek yang diamati, ternyata kompetensi belajar siswa yang baik hanya 3 (30%) siswa yang memiliki kompetensi belajar yang baik dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **siswa kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah I pekanbaru**. Pada observasi kedua dikategorikan kurang baik. Namun apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel observasi yang ketiga berikut ini.

**TABEL IV.15****OBSERVASI KETIGA**

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : XI IPS 2  
Hari/Tanggal : Selasa / 1 -05-2012  
Jam : 1(7.15-9.45)

No	Aspek Yang Diamati	Aternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian	√	
2	Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian	√	
3	Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
4	Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
5	Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti	√	
6	Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru		X
7	Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
8	Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian		X
9	Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.		X
10	Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
	Jumlah	4	6

Observasi ketiga diatas, jelaslah **siswa kelas XI IPS 2** menjawab “Ya” sebanyak 4 (40) % dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yankni : 1) Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa memahai akun–akun dalam ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti, 4) Siswa

memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal. sedangkan 6 (60)% **siswa kelas XI IPS 2** yang memberikan jawaban “**Tidak**” diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni: 1) Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 4) Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru, 5) Siswa memiliki motivasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian, 6) Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.

Hasil observasi pertama diatas dapat dikatakan bahwa 6 (60)% dari 10 aspek yang diamati, ternyata kompetensi belajar siswa yang baik hanya 4 (40%) siswa yang memiliki kompetensi belajar yang baik dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **siswa kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah pekanbaru**. Pada observasi ketiga dikategorikan kurang baik.

Hasil ini dikuatkan dengan wawancara penulis pada guru ekonomi kelas XI IPS Mila Karwinda, S.pd pada tanggal 24 april 2012 di SMA Muhammadiyah I pekanbaru sebagai berikut:

1. Apakah ibu mengalami hambatan dalam menyampaikan materi ayat jurnal penyesuaian?



Jawaban:

Ya, karena ketika saya menyampaikan materi ayat jurnal penyesuaian ini banyaknya siswa yang ribut, main-main ketika belajar, dan ada yang tidak mengerjakan tugas yang sudah saya berikan. Padahal materi ayat jurnal penyesuaian ini membutuhkan analisa dan pemahaman agar tidak salah dalam menentukan akun-akunnya.

2. Bagaimana menurut ibu kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi XI IPS?

Jawaban: kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian kurang karna setelah saya adakan ulangan masih banyak siswa masih banyak siswa yang remedial atau tidak tuntas.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi belajar **siswa XI IPS 2** dapat dinyatakan kurang baik. Berdasarkan hal demikian, jelaslah bahwa kompetensi belajar dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah I Pekanbaru** dapat dikategorikan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya aspek-aspek kompetensi tidak ada pada siswa.

**TABEL IV.16****OBSERVASI PERTAMA**

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : XI IPS 3  
Hari/Tanggal : Rabu / 25-04-2012  
Jam : 2(10.15-11.55)

No	Aspek Yang Diamati	Aternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian	√	
2	Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian		X
3	Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
4	Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
5	Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti	√	
6	Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru		X
7	Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
8	Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian		X
9	Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.		X
10	Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
	Jumlah	4	6

Observasi pertama diatas, jelaslah **siswa kelas XI IPS 3** menjawab

- “Ya” sebanyak 4 (40) % dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yankni : 1) Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum

dimengerti, 4) Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian 6 (60)% **siswa kelas XI IPS 3** yang memberikan jawaban “**Tidak**” diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni: 1) Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru, 4) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 5) Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian, 6) Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.

Hasil observasi pertama diatas dapat dikatakan bahwa 6 (60)% dari 10 aspek yang diamati, ternyata kompetensi belajar siswa yang baik hanya 4 (40%) siswa yang memiliki kompetensi belajar yang baik dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **siswa kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah I pekanbaru**. Pada observasi pertama dikatagorikan kurang baik. Namun apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel observasi yang kedua berikut ini.

**TABEL IV.17****OBSERVASI KEDUA**

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : XI IPS 3  
Hari/Tanggal : Jum'at/ 27-04-2012  
Jam : 1(7.15-9.45)

No	Aspek Yang Diamati	Aternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian	√	
2	Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian		X
3	Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
4	Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
5	Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti		X
6	Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru		X
7	Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
8	Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian		X
9	Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.	√	
10	Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
	Jumlah	2	8

Observasi kedua di atas, jelaslah **siswa kelas XI IPS 3** menjawab “Ya” sebanyak 2 (20%) dari 10 aspek Yang dijadikan ukuran, yakni: 1) Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.

Hasil observasi pertama diatas dapat dikatakan bahwa 8 (80%) **siswa kelas XIIPS 3** yang memberikan jawaban “**Tidak**” diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni: 1) Siswa memahai akun–akun dalam ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 4) Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti,5) Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru, 6) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 7) Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian, 8) Siswa memberikan tanggapan atau siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian.

Hasil observasi pertama diatas dapat dikatakan bahwa 8 (80%) dari 10 aspek yang diamati, ternyata kompetensi belajar siswa yang baik hanya 2 (20%) siswa yang memiliki kompetensi belajar yang baik dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **siswa kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah pekanbaru**. Pada observasi kedua dikatagorikan kurang baik. Namun apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel observasi yang ketiga berikut ini.

**TABEL IV.18****OBSERVASI KETIGA**

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : XI IPS 3  
Hari/Tanggal: Rabu/ 2 -05-2012  
Jam : 2(10.15-11.55)

No	Aspek Yang Diamati	Aternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian	√	
2	Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian	√	
3	Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
4	Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
5	Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti	√	
6	Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru		X
7	Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		
8	Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian		X
9	Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.		X
10	Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
	Jumlah	3	7

Observasi ketiga diatas, jelaslah **siswa kelas XI IPS 3** menjawab “Ya” sebanyak 3 (30) % dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yankni : 1) Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa memahai akun–akun dalam ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti. sedangkan 7

(70)% “siswa kelas XI IPS 3 yang memberikan jawaban “Tidak” diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni: 1) Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru, 4) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 5) Siswa memiliki motivasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian, 6) Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru, 7) Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian.

Hasil observasi pertama diatas dapat dikatakan bahwa 7 (70)% dari 10 aspek yang diamati, ternyata kompetensi belajar siswa yang baik hanya 3 (30%) siswa yang memiliki kompetensi belajar yang baik dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah pekanbaru. Pada observasi ketiga dikategorikan kurang baik.

Hasil ini dikuatkan dengan wawancara penulis pada guru ekonomi kelas XI IPS Mila Karwinda, S.pd pada tanggal 24 april 2012 di SMA Muhammadiyah I pekanbaru sebagai berikut:

1. Apakah ibu mengalami hambatan dalam menyampaikan materi ayat jurnal penyesuaian?

Jawaban:

Ya, karena ketika saya menyampaikan materi ayat jurnal penyesuaian ini banyaknya siswa yang ribut, main-main ketika belajar, dan ada yang tidak mengerjakan tugas yang sudah saya berikan. Padahal materi ayat jurnal penyesuaian ini membutuhkan analisa dan pemahaman agar tidak salah dalam menentukan akun-akunnya.

2. Bagaimana menurut ibu kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi XI IPS?

Jawaban: kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian kurang karna setelah saya adakan ulangan masih banyak siswa masih banyak siswa yang remedial atau tidak tuntas.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi belajar **siswa kelas XI IPS 3** dapat dinyatakan kurang baik. Berdasarkan hal demikian, jelaslah bahwa kompetensi belajar dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **siswa kelas XI IPS 3 SMA Muhammadiyah I Pekanbaru** dapat dikategorikan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya aspek-aspek kompetensi tidak ada pada siswa.



**TABEL IV.19****OBSERVASI PERTAMA**

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : XI IPS 4  
Hari/Tanggal : Selasa / 24-04-2012  
Jam : 2(9.45-11.45)

No	Aspek Yang Diamati	Aternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian	√	
2	Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian		X
3	Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
4	Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
5	Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti	√	
6	Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru		X
7	Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
8	Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian		X
9	Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.	√	
10	Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
	Jumlah	5	5

Observasi pertama diatas, jelaslah **siswa kelas XI IPS 4** menjawab

“Ya” sebanyak 5 (50) % dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yankni :

1)Siswa memilki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian

2)siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa tidak

menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan

guru,4) Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian,5) Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti. Sedangkan 5 (50)% **siswa kelas XI IPS 4** yang memberikan jawaban **“Tidak”** diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni: 1) Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru, 4) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 5) Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian.

Hasil observasi pertama diatas dapat dikatakan bahwa 6 (60)% dari 10 aspek yang diamati, ternyata kompetensi belajar siswa yang baik hanya 4 (40%) siswa yang memiliki kompetensi belajar yang baik dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **“siswa kelas XI IPS 4 SMA Muhammadiyah I pekanbaru**. Pada observasi pertama dikategorikan kurang baik. Namun apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel observasi yang kedua berikut ini.

**TABEL IV.20****OBSERVASI KEDUA**

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : XI IPS 4  
Hari/Tanggal : Kamis 26-04-2012  
Jam : 1(7.15-9.45)

No	Aspek Yang Diamati	Aternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian	√	
2	Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian	√	
3	Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
4	Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
5	Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti		X
6	Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru		X
7	Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
8	Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian		X
9	Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.		X
10	Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
	Jumlah	4	6

Observasi kedua di atas, jelaslah **siswa kelas XI IPS 4** menjawab “**Ya**” sebanyak 4 (40%) dari 10 aspek Yang dijadikan ukuran, yakni: 1) Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa memahai akun–akun dalam ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 4) Siswa

memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian. Sedangkan 6 (60%) **siswa kelas XI IPS 4** yang memberikan jawaban “**Tidak**” diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni: 1) Siswa memiliki motivasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti, 3) Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru, 4) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 5) Siswa memiliki motivasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian, 6) Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.

Hasil observasi pertama diatas dapat dikatakan bahwa 6 (60%) dari 10 aspek yang diamati, ternyata kompetensi belajar siswa yang baik hanya 4 (40%) siswa yang memiliki kompetensi belajar yang baik dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **siswa kelas XI IPS 4** SMA Muhammadiyah pekanbaru. Pada observasi kedua dikategorikan kurang baik. Namun apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel observasi yang ketiga berikut ini.

**TABEL IV.21****OBSERVASI KETIGA**

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : XI IPS 4  
Hari/Tanggal: Selasa / 1 -05-2012  
Jam : 2(9.45-11.45)

No	Aspek Yang Diamati	Aternatif jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian	√	
2	Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian	√	
3	Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
4	Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
5	Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti	√	
6	Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru		X
7	Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian		X
8	Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian		X
9	Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.		X
10	Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian	√	
	Jumlah	4	6

Observasi ketiga diatas, jelaslah **siswa kelas XI IPS 4** menjawab “Ya” sebanyak 4 (40) % dari 10 aspek yang dijadikan ukuran, yankni : 1) Siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa memahai akun –akun dalam ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti, 4) Siswa

memberikan tanggapan atau rangsangan dalam membuat ayat jurnal. sedangkan 6 (60)% **siswa kelas XI IPS 4** yang memberikan jawaban “**Tidak**” diantara 10 aspek yang dijadikan ukuran yakni: 1) Siswa trampil dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 2) Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 3) Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian, 4) Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru, 5) Siswa memiliki motivasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian, 6) Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.

Hasil observasi pertama diatas dapat dikatakan bahwa 6 (60)% dari 10 aspek yang diamati, ternyata kompetensi belajar siswa yang baik hanya 4 (40%) siswa yang memiliki kompetensi belajar yang baik dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **siswa kelas XI IPS 4 SMA Muhammadiyah pekanbaru**. Pada observasi ketiga dikategorikan kurang baik.

Hasil ini dikuatkan dengan wawancara penulis pada guru ekonomi kelas XI IPS Mila Karwinda, S.pd pada tanggal 24 April 2012 di SMA Muhammadiyah I pekanbaru sebagai berikut:

1. Apakah ibu mengalami hambatan dalam menyampaikan materi ayat jurnal penyesuaian?

Jawaban:

Ya, karena ketika saya menyampaikan materi ayat jurnal penyesuaian ini banyaknya siswa yang ribut, main-main ketika belajar, dan ada yang tidak mengerjakan tugas yang sudah saya berikan. Padahal materi ayat jurnal penyesuaian ini membutuhkan analisa dan pemahaman agar tidak salah dalam menentukan akun-akunnya.

2. Bagaimana menurut ibu kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi XI IPS?

Jawaban: kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian kurang karna setelah saya adakan ulangan masih banyak siswa masih banyak siswa yang remedial atau tidak tuntas.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi belajar **siswa kelas XI IPS 4** dapat dinyatakan kurang baik. Berdasarkan hal demikian, jelaslah bahwa kompetensi belajar dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **siswa kelas XI IPS 4 SMA Muhammadiyah I Pekanbaru** dapat dikategorikan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya aspek-aspek kompetensi tidak ada pada siswa.

### **C. Analisi data**

Analisis data akan dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif dengan presentase untuk mengetahui kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS. Data yang terkumpul dari hasil observasi yang telah disajikan itu akan

dapat diketahui bagaimana kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, observasi dilaksanakan terhadap siswa kelas XI jurusan IPS. Masing- masing kelas di observasi sebanyak 3 kali dengan demikian jumlah observasi yang dilaksanakan sebanyak 12 kali.

Penyajian data dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan dalam observasi mempunyai dua alternatif jawaban yakni “Ya” dan “Tidak”. Dan setiap jawaban tersebut menggambarkan intensitas tersendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rekapitulasi berikutini :

**TABEL IV.22**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP**  
**SISWA KELAS XI IPS 1**

No	Hasil Pengamatan	F	P
1	Ya	9	30 %
2	Tidak	21	70%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif kompetensi belajar siswa dari 3 kali observasi adalah 9 kali (30%). Sedangkan kompetensi yang tidak ada adalah 21 kali (70%). Sehingga dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi **siswa kelas XI IPS I** “dikategorikan kurang baik.

**TABEL IV.23**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP**  
**SISWA KELAS XI IPS 2**

No	Hasil Pengamatan	F	P
1	Ya	11	33%
2	Tidak	19	57%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>



Rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif kompetensi belajar siswa dari 3 kali observasi adalah 11 kali (33%). Sedangkan kompetensi yang tidak ada adalah 19 kali (57%). Sehingga dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 2 dikategorikan kurang baik.

**TABEL IV.24**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP**  
**SISWA KELAS XI IPS 3**

No	Hasil Pengamatan	F	P
1	Ya	8	24
2	Tidak	22	66%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif kompetensi belajar siswa dari 3 kali observasi adalah 8 kali (24%). Sedangkan kompetensi yang tidak ada adalah 19 kali (66%). Sehingga dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 3 dikategorikan kurang baik.

**TABEL IV.25**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP**  
**SISWA KELAS XI IPS 4**

No	Hasil Pengamatan	F	P
1	Ya	13	39%
2	Tidak	17	51%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif kompetensi belajar siswa dari 3 kali observasi adalah 13 kali (39%).

Sedangkan kompetensi yang tidak ada adalah 17 kali (51%). Sehingga dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 4 dikategorikan kurang baik.

**TABEL IV.26**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP**  
**SISWA KELAS XI IPS I, IPS 11, IPS III, IPS VI**

No	Hasil Pengamatan	F	P
1	Ya		43
2	Tidak		77
<b>Jumlah</b>			<b>120</b>

Rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki kompetensi belajar dari 12 kali observasi adalah 43 %, Sedangkan jumlah siswa yang kurang kompetensinya adalah 77 %, sehingga dapat dikategorikan kurang baik.

Bab III (tiga) menyebutkan bahwa teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase. Ini berarti, di samping penulis menggambarkan secara apa adanya dan menginterpretasikan frekuensi dan presentase alternatif jawaban pada observasi dengan cara sebagai berikut:

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase
2. Presentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketuntasan sebagai berikut:

Rumus yang penulis gunakan untuk mencari persentase adalah :  
persentase (P) sama dengan frekuensi (F) dibagi jumlah frekuensi (N)  
dikali 100% atau dengan lambing sebagai berikut:

kemudian diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/ sangat tinggi
- b. 61% -80% dikategorikan baik/ tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik/ sedang
- d. Kurang dari 40% dikategorikan kurang baik/rendah
- e. 0%- 20% dikategorikan tidak baik/ atau rendah.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ketentuan diatas, dapatlah penulis analisa data yang telah disajikan  
dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Hasil observasi jawaban **“Ya”**

$$\begin{aligned} P &= \frac{43}{120} \times 100\% \\ &= 35,83\% \end{aligned}$$

- b. Hasil observasi jawaban **“Tidak”**

$$\begin{aligned} P &= \frac{77}{120} \times 100\% \\ &= 64,16\% \end{aligned}$$

Keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi  
belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata  
pelajaran akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Muhammadiyah

pekanbaru dikategorikan kurang baik, karena masih banyak aspek-aspek kompetensi belajar siswa yang belum dimiliki oleh siswa. Untuk lebih jelasnya penulis menganalisis lembar observasi yang ada, baik dari **siswa kelas XI IPS I, IPS II, IPS III dan IPS IV.**

Lembaran observasi dari 10 aspek yang dijadikan ukuran pada kompetensi belajar siswa oleh masing-masing kelas berjumlah 3 kali. Dibawah ini penulis menganalisa aspek-aspek dari lembar observasi tersebut yaitu:

1. Siswa memiliki Pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian.

**Siswa kelas XI IPS I** pada poin ini tidak memiliki kompetensi belajar baik dari observasi pertama, kedua, ketiga. sedangkan **siswa kelas XI IPS 2, siswa kelas XI IPS 3 dan siswa kelas XI IPS4** Memiliki kompetensi belajar siswa pada poin ini baik dari observasi pertama, kedua, maupun ketiga. Didalam membuat ayat jurnal penyesuaian siswa harus memiliki pengetahuan dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian tidak ada yang salah. Sebagaimana dinyatakan oleh Martinis Yamin dalam bukunya yang berjudul Kiat Pembelajaran Siswa bahwa level kompetensi yang pertama adalah pengetahuan yaitu menuntut siswa untuk mampu mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya.<sup>1</sup> Hal ini senada dengan pendapat Gordon bahwa pengetahuan yaitu pengetahuan untuk melakukan sesuatu, misalnya

---

<sup>1</sup>Martinis Yamin, Op. Cit, hal 6

akan dapat melakukan proses berfikir ilmiah untuk memecahkan suatu persoalan mana kala ia memiliki pengetahuan yang memadai tentang langkah-langkah ilmiah.<sup>2</sup>

2. Siswa memahami akun-akun dalam ayat jurnal penyesuaian.

**Siswa kelas XI IPS 1** pada obsevasi pertama dan ketiga tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, sedangkan pada observasi yang kedua siswa memiliki kompetensi belajar. Sedangkan **siswa kelas XI IPS 2** pada obsevasi pertama tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, Dan hanya pada observasi yang kedua dan ketiga siswa memiliki kompetensi belajar. **Siwa kelas XI IPS 3** Pada obsevasi pertama dan kedua tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, sedangkan pada observasi yang ketiga siswa memiliki kompetensi belajar. **Siswa kelas XI IPS 4** Pada obsevasi pertama tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, sedangkan pada observasi yang kedua dan ketiga siswa memiliki kompetensi belajar. Menurut pendapat penulis siswa harus bisa memahami pengetahuan yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini diharapkan siswa untuk menterjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri, sebagaimana yang dinyatakan Gordon didalam buku pembelajaran

---

<sup>2</sup>Wina Senjaya, Op.Cit, hal 6.

dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi bahwa pemahaman yaitu siswa hanya mungkin dapat memecahkan masalah ekonomi manakala ia memahami konsep-konsep ekonomi.<sup>3</sup>

3. Siswa memiliki keterampilan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian.

**Siswa kelas XI IPS 1** pada observasi kedua tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, sedangkan pada observasi yang pertama dan ketiga siswa memiliki kompetensi belajar. Sedangkan **siswa kelas XI IPS 2** pada observasi kedua dan ketiga tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, dan hanya pada observasi yang pertama siswa memiliki kompetensi belajar. **Siswa kelas XI IPS 3** Pada observasi kedua dan ketiga tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, sedangkan pada observasi yang ketiga siswa memiliki kompetensi belajar. **Siswa kelas XI IPS 4** Pada observasi pertama tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, sedangkan pada observasi yang pertama siswa memiliki kompetensi belajar. Siswa harus mempunyai keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk menganalisis ayat jurnal penyesuaian. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Gordon bahwa keterampilan (*skill*), adalah suatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan. Misalnya siswa hanya mungkin dapat melakukan pengamatan tentang mikroorganisme

---

<sup>3</sup> Ibid.

manakal ia memiliki ketrampilan bagaimana cara menggunakan *microscope* sebagai alat.<sup>4</sup>

4. Siswa memiliki keinginan dan ketertarikan dalam membuat ayat jurnal penyesuaian. **Siswa kelas XI IPS 1** pada poin ini tidak memiliki kompetensi belajar baik dari observasi pertama, kedua, ketiga. Sedangkan **Siwa kelas XI IPS 2** pada poin ini tidak memiliki kompetensi belajar baik dari observasi pertama, kedua, ketiga. **Siwa kelas XI IPS 3** Pada obsevasi kedua dan ketiga tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, sedangkan pada observasi yang pertama siswa memiliki kompetensi belajar. **Siwa kelas XI IPS 4** pada poin ini tidak memiliki kompetensi belajar baik dari observasi pertama, kedua, ketiga. Di dalam belajar siswa harus memiliki keinginan dan ketertarikan supaya siswa dapat mempelajari dan memperdalam materi pelajaran dengan baik. Sebagaiman yang dinyatakan Gardon didalam buku Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi bahwa Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran.<sup>5</sup>
5. Siswa selalu bertanya kepada guru tentang AJP yang belum dimengerti **Siswa kelas XI IPS 1** pada obsevasi kedua tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, sedangkan pada observasi yang pertama dan ketiga siswa memiliki kompetensi belajar. Sedangkan **Siwa kelas XI**

---

<sup>4</sup>Ibid.

<sup>5</sup>Ibid.

**IPS 2** pada observasi kedua dan ketiga tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, Dan hanya pada observasi yang pertama siswa memiliki kompetensi belajar. **Siswa kelas XI IPS 3** Pada observasi kedua dan ketiga tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, sedangkan pada observasi yang ketiga siswa memiliki kompetensi belajar. **Siswa kelas XI IPS 4** Pada observasi pertama tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, sedangkan pada observasi yang pertama siswa memiliki kompetensi belajar. Siswa harus bertanya pada guru tentang materi yang belum dimengerti agar ketika ujian dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan benar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Gordon didalam buku pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi bahwa suatu setandar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga akan mewarnai dalam segala tindakanya. Misalnya setandar perilaku siswa dalam melaksanakan proses berfikir seperti keterbukaan, kejujuran, demokratis, kasih sayang.<sup>6</sup>

6. Siswa senang dalam menerima pelajaran ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.

**Siswa kelas XI IPS 1, siswa kelas XI IPS 2, siswa kelas XI IPS 3 dan siswa kelas XI IPS 4** semasekali tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini baik dari obserpasi pertama, kedua, maupun

---

<sup>6</sup>Ibid



ketiga. Apabila siswa senang terhadap suatu mata pelajaran maka materi yang diajarkan oleh gurunya dapat diterima dengan baik

7. Siswa memiliki kepercayaan diri dalam membuat ayat jurnal penyesuaian

**Siswa kelas XI IPS 1, siswa kelas XI IPS 2, siswa kelas XI IPS 3 dan siswa kelas XI IPS 4** semasekali tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini baik dari obserpasi pertama, kedua, maupun ketiga. Sebagaimana yang dinyatakan Sardirmandalam bukunya Interaksi Motipasi Belajar Mengajar yaitu Seseorang yang percaya diri akan efektif pada berbagai situasi. Rasa percaya diri ini sudah menjadi bagian dari jati dirinya, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai situasi yang berbeda.<sup>7</sup>

8. Siswa memiliki motifasi ketika belajar ayat jurnal penyesuaian

**Siswa kelas XI IPS 1, siswa kelas XI IPS 2, siswa kelas XI IPS 3 dan siswa kelas XI IPS 4** semasekali tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini baik dari obserpasi pertama, kedua, maupun ketiga. Siswa yang mempunyai motivasi akan menentukan tantangan untuk dirinya sendiri. Kemudian bertanggung jawab untuk mencapai tantangan tersebut dan menggunakan balikan untuk memperbaikinya. Menurut Sudirman dalam bukunya Interaksi Motipasi Belajar Mengajar yaitu Seorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

---

<sup>7</sup> Sardiman, hal.20

9. Siswa tidak menyotek ketika mengerjakan soal ayat jurnal penyesuaian yang diberikan guru.

**Siswa kelas XI IPS I** pada obsevasi pertama dan kedua tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, sedangkan pada observasi yang ketiga siswa memiliki kompetensi belajar. Sedangkan **Siwa kelas XI IPS 2** pada obsevasi kedua dan ketiga tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, Dan hanya pada observasi yang pertama siswa memiliki kompetensi belajar. **Siwa kelas XI IPS 3** Pada obsevasi pertama dan ketiga tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, sedangkan pada observasi yang keduasiswa memiliki kompetensi belajar. **Siwa kelas XI IPS 4** Pada obsevasi kedua dan ketiga tidak memiliki kompetensi belajar pada poin ini, sedangkan pada observasi yang pertama siswa memiliki kompetensi belajar. Diharapkan ketika mengerjakan soal kerena dengan kita jujur dalam mengerjakan soal maka kita dapat mengetahui kompetensi kita. Sebagaimana dinyatakan oleh Gordon didalam buku pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi bahwa satándar prilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga akan mewarnai dalam segala tindakanya. Misalnya satándar prilaku siswa dalam melaksanakan proses berfikir seperti kajujuran.<sup>8</sup>

10. Siswa memberikan tanggapan atau rangsangan membuat ayat jurnal penyesuaian.

---

<sup>8</sup>Wina Senjaya, Op.Cit. hal. 7.

**Siswa kelas XI IPS 1, siswa kelas XI IPS 2, siswa kelas XI IPS 3 dan siswa kelas XI IPS 4** Tidak memiliki kompetensi pada poin ini baik dari observasi pertama, kedua maupun ketiga di dalam belajar siswa harus memberika tanggapan atau rangsangan kepada apa yang di sampaikan oleh guru agar di dalam belajar suasananya menjadi kondusif atau hidup. Sebagaimana dinyatakan oleh Gordon didalam buku pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi bahwa perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, misalnya perasaan senang atau tidak senang terhadap aturan baru<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wina Senjaya, Op.Cip. hal. 6

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Data yang penulis kumpulkan di lapangan serta dilengkapi dengan analisis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian kelas XI jurusan IPS mata pelajaran akuntansi di SMA Muhammadiyah pekanbaru di katagorikan kurang baik/ rendah dengan persentase 35,83% karena ini berkisar antara 0%-40%.

#### **B. Saran**

Kompetensi belajar siswa dalam menganalisis ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan IPS di SMA Muhammadiyah I Pekanbaru dikatakan kurang baik ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yakni:

1. Pada siswa kelas XI jurusan IPS, supaya memiliki aspek-aspek kompetensi belajar sedangkan pada siswa yang sudah memiliki aspek-aspek di dalam kompetensi supaya lebih ditingkatkan lagi
2. Kepada guru mata pelajaran ekonomi hendaknya memvariasikan metode atau strategi dalam pembelajaran akuntansi agar siswa tidak mudah bosan, dan lebih meningkatkan kedisiplinan kepada siswa kelas XI IPS agar didalam belajar siswa lebih fokus dan konsestrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Dr.Dede Rosyada, *Paradigm Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:pranada media 2004).
- Ella Yulaelawati., *Kurikulum Dan Pembelajaran Filosofi teori dan aplikasi*,Bandung: Pakar Raya, 2004
- Jerry J. Weygendt DKK, *Accounting Principles*, Jakarta: Selemba Empat,2009
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Wahyu Adji, *Ekonomi*,Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2007
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sardiman, *Interaksi Motipasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009..
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Selamba Emban Patria, 2004
- Wina Senjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2008.
- Robert Libby Dkk, *Akuntansi Keuangan* Jakarta: Penerbit Andi, 2007
- <http://www.skripsi-tesis.com/07/01/hubungan-persepsi-siswa-terhadap-sistem-pembelajaran-dengan-kemampuan-siswa-dalam-belajar-di-smp-nagri-2-tanjungsari-gunung-kidul-tahun-ajaran-20052006-pdf-doc.htm>
- <http://zulidamel.wordpress.com/2007/12/03/ayat-jurnal-penyesuaian/>
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarata: Rineka Cipta , 2006

Hamid Patilima, *metode penelitian kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, 2007

Robert Libby Dkk, *Akuntansi Keuangan* Jakarta: Penerbit Andi, 2007

Buringin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Dr. wiwin Widyawati Dkk, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Kencana Pranada Grup, 2006